

Pendekatan Contextual Teaching Learning pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar

Noviyanti Anjarsari

SDN 1 Cipedes
noviyanti@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Pursuant to the problems require to be done by research of class action by applying model the study of discovery learning. Research [done/conducted] [in] SD N 1 Pegagan and executed at even semester of school year 2016/2017. With the student amount as much 43 one who is consisted of 23 men student and 20 woman student. This research is done as much 2 cycle. One cycle composed and 2 times meeting and 1 times Daily Restating (UH). Applied model the study of discovery learning improve the result learn the IPA student. From elementary score mount at cycle I of equal to 11,98% becoming 80,00. From elementary score to daily restating of II mount equal to 14,59% becoming 81,86%. Activities learn at Cycle I, second to first meeting until experience of the improvement 15,79% from 67,86% becoming 78,57%. [At] Cycle II, Make-Up of 8,33% became of [by] the meeting one until his second them than 85,71% becoming 92,86%. Activities Student at Cycle I, second to first meeting until experience of the improvement 18,75% from 57,14% becoming 67,86%. At second to first cycle II meeting until experience of the improvement 13,64% from 78,57% becoming 89,29%. From inferential research result that applying model the study of discovery learning can improve the result learn the IPA of student of class of I A SDN 1 Pegagan.

Keywords: *contextual teaching and learning, social studies, elementary school*

Abstrak

Tulisan ini merupakan hasil analisa tentang pentingnya pelajaran IPS pada usia sekolah terutama pada pendidikan dasar. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan cara menelusuri berbagai sumber referensi secara kritis untuk mendapatkan data yang benar dalam menjelaskan topik pembahasan. Hasil: Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang berdiri sendiri dan sejajar dengan pelajaran lain. Anggapan sebagian orang terhadap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang mudah dan tidak terlalu penting tidak dapat diterima. Karena anggapan ini tidak sesuai dengan pentingnya tujuan mata pelajaran IPS untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas yang mampu mengambil keputusan rasional sebagai warga masyarakat yang beraneka budaya. Pelajaran IPS di pendidikan dasar tentu menjadi hal yang sangat penting bagi individu dalam menjalani hidup bermasyarakat, peran guru yang optimal dalam pembelajaran ini tentu sangat diperlukan. Sehingga dapat terwujud masyarakat yang beradab dengan mendasarkan pada nilai-nilai kehidupan.

Kata kunci: *contextual teaching and learning, IPS, sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Suasana belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang optimal. Pengelolaan kelas atau pengelolaan kegiatan pembelajaran sangat menekankan pentingnya penciptaan suasana belajar yang kondusif bagi pencapaian hasil yang optimal. Oleh karena itu, siswa memerlukan pembelajaran yang melibatkan minat, keterampilan, emosional serta fakta – fakta yang kongkrit.

Dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (2006:575), di jelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan mulai dari (SD/MI/SDLB/SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran perlu melibatkan keterampilan siswa serta emosionalnya dalam menghadapi fakta – fakta atau peristiwa sosial dalam masyarakat

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Salah satu tujuan Ilmu Pengetahuan Sosiasl dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar di jelaskan bahwa peserta didik di harapkan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan. Untuk itu dalam proses pembelajarannya menuntut guru agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui dan menerapkan nilai – nilai sosial dan kemanusiaan dalam kehidupan nyata sehari – hari. Tidak hanya berupa ungkapan fakta – fakta saja, namun siswa dapat memahami hakikat dari nilai sosial tersebut yang akhirnya siswa dapat secara sadar mengamalkan nilai – nilai sosial dan kemanusiaan tersebut.

(Badan Nasional Pendidikan 2006. Standar kompetensi dan Kompetensi dasar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia)

Proses pembelajaran yang ideal tersebut di tunjang oleh keprofesionalan seorang guru dalam merencanakan sebuah pembelajaran.. Rencana pembelajaran yang ideal di dalamnya telah memadukan berbagai pendekatan, metode dan model – model pembelajaran yang inovatif serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Selain itu dalam pelaksanaanya guru di tuntut agar dapat menguasai pengelolaan kelas yang efektif dan mengacu pada pembelajaran yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching Learning (TCL)

Kontekstual berasal dari kata dasar konteks yang berarti berbagai bidang kehidupan atau hal – hal yang di perlukan agar orang dapat melaksanakan sesuatu.

Devinisi pendekatan Konseptual (Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru megngkaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga. (nurhadi, 2002 pendekatan Konstektual departemen pendidikan nasional, Direktorat Jendral Pendidikan dan Menengah, Direktorat Pendidikan Pertama)

Dengan konsep ini, hasil materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari, dengan melibatkan tujuh

komponen utama pembelajaran efektif, yakni : Konstruktivisme (Constructivisme) bertanya, (Questioning), menemukan (Inquiri), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assment). Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan pembelajaran di harapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih di pentingka dari pada hasil.

2. Prinsip – Prinsip Pendekatan Kontekstual Teaching Learning (TCL)

Elain B.Johnson (Nurhadi,2002 : 98) menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran kontekstual minimal ada 3 prinsip utama :

1) Saling Ketergantungan

Pembelajaran Kontekstual merupakan yang menekankan hubungan antara pembelajaran lainnya atau pembelajaran yang bersifat konsep dengan menerapkan dalam kehidupan anatra teori dengan praktek atau suatu kegiatan belajar dengan kegiatan lainnya, atau kegiatan seorang siswa dengan siswa lainnya.

2) Diferensiasi

Peran pendidik di tuntutan untuk mendidik,mengajar,melatih,membimbing,proses pendidikan dan pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menekankan kreativitas, keunikan,vareasi dan klaborasi konsep tersebut dilaksanakan dengan pembelajaran kontekstual, di mana berpusat pada siswa yaitu menekan aktivitas dan kreativitas siswa yang melakukan pengamatan, menghimpunan,dan mencatat fakta – fakta untuk menemukan prinsip dan pemecahan masalah bersama teman – temannya

3) Mengorganisasian Diri

Artinya siswa di harapkan memahami dan merealisasikan semua potensi yang dimilikinya secara optimal, mungkin dengan organisasi diri yang baik, keteraturan diri dan kesadaran diri. Kegiatan ini diarahkan untuk membantu para siswa mencapai keunggulan akademik, penguasaan keunggulan standar, sikap dan moral sesuai harapan masyarakat.

3. Kelebihan pendekatan Kontekstual Teaching Learning (TCL)

Setiap pendekatan yang baru dalam proses pemebajaran selalu ada kelebihan dan kekurangnnya, pada pendekatan kontekstual kelebihan yang dirasakan oleh siswa adalah :*(nurhadi, 2002 pendekatan Konstektual departemen pendidikan nasional, Direktorat Jendral Pendidikan dan Menengah, Direktorat Pendidikan Pertama)*

- a. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
- b. Dapat belajar dari temen dalam satu kelompok atau kelompok yang lain
- c. Mempunyai kesadaran tinggi,
- d. Dalam berbicara dapat menggunakan bahasa yang kumunikatif
- e. Berfikir lebih kritis
- f. Berprilaku baik berdasarkan motivasi instrintik
- g. Daya serap lebih tinggi dikarenakan selama proses pembelajaran siswa dibawa ke kehidupan nyata
- h. Suasana menyenangkan karena proses pembelajaran di mana saja bisa dilakukan (tidak selalu di kelas)

Dengan Kelebihan Pembelajaran (Contextual Theaching Learning) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat menagkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini membuat siswa selalu mengingat materi yang telah di pelajari.

4. Komponen Pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL)

Tujuh komponen pendekatan yaitu Wina Sanjaya (2006:12 :)

a. Konstruktivisme *constructivism*

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir filosofi dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata.

b. Menemukan *inquiry*

Pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Dilihat dari segi kepuas secara emosional, sesuatu hasil menemukan sendiri nilai kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian.

c. Bertanya *Questioning*

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Dengan kata lain, tugas bagi guru adalah membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dengan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitan dengan kehidupan nyata. Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh guru maupun oleh siswa

d. Masyarakat Belajar *Learning Community*

Konsep masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman *sharing*. Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan

e. Pemodelan *Modelling*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beranekaragam telah berdampak pada kemampuan guru yang terbatas. Oleh karena itu, maka kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Tahap pembuatan model dapat disajikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bias memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru

f. Refleksi *Reflection*

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri *learning to be*

g. Penilaian Sebenarnya *Authentic Assessment*

Guru dengan cermat akan mengetahui kemajuan, kemunduran, dan kesulitan siswa dalam belajar, dan dengan itu pula guru akan memiliki kemudahan untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan proses bimbingan belajar dalam langkah selanjutnya. Mengingat gambaran tentang kemajuan belajar siswa diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, maka penilaian tidak hanya dilakukan di

akhir program pembelajaran, akan tetapi secara integral dilakukan selama proses pembelajaran itu terjadi.

Dengan komponen yang ada pada pendekatan Kontektual teaching learning siswa sudah mampu untuk menemukan sendiri pada permasalahan yang ada sehingga siswa bisa mnerapkannnya dalam kehidupan nyata

5. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual(*Contextual theaching learning*)

Langkah-langkah pembelajaran Contextual Theaching Learning adalah sebagai berikut M. Hasibuan, 'Hasibuan, M. I. (2015) :

1. Pengembangan pikiran bahwa siswa bisa belajar lebih berkualitas dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri, pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Menciptakan masyarakat belajar.
5. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Melakukan penialain yang sebenarnya dengan berbagai cara

SIMPULAN

Pendekatan Konseptual Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru megngkaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga.

Dalam proses pembelajaran kegiatan siswa tidak hanya mempelajari konsep – konsep semata, tetapi guru mengarahkan dan melibatkan siswa pada situasi nyata tentang materi yang telah di pelajari. Adapun langkah langkah dalam pembelajaran pendekatan kontekstual Teahing Learning (CTL) sebagai berikut : (a) Pengembangan pikiran bahwa siswa bisa belajar lebih berkualitas dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri, pengetahuan dan ketrampilan barunya. (b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik. (c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya (d) Menciptakan masyarakat belajar. (e) Menghadirkan model sebagai contoh belajar. (f) Melakukan refleksi diakhir pertemuan. (g) Melakukan penialain yang sebenarnya dengan berbagai cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional pendidikan. (2006). *Standar Kopetensi dan Kompetensi Dsar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Nurhadi. (2002) *Pendekatan kontekstual. Departemen Pendididkan Nasional, Direktorat Jendralpendidikan dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama*
- Wahab, Rohmat.(1999). *Perkembangan dan belajar peserta didik ,jakarta Departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendralpendidika tinnggi*.
- M. Hasibuan, 'Hasibuan, M. I. (2015). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2(01).
- Heryawan Herry Asep;dkk (2007). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*
- Wahab, Rohmat.(1999). *Strategi belajar mengajar peserta didik*. Jakarta Departemen
- Mulyadi Edi Hendri. (2004). *Meteologi pembelajaran saint SD Tasikmalaya Universitas Pendidikan Indonesia*